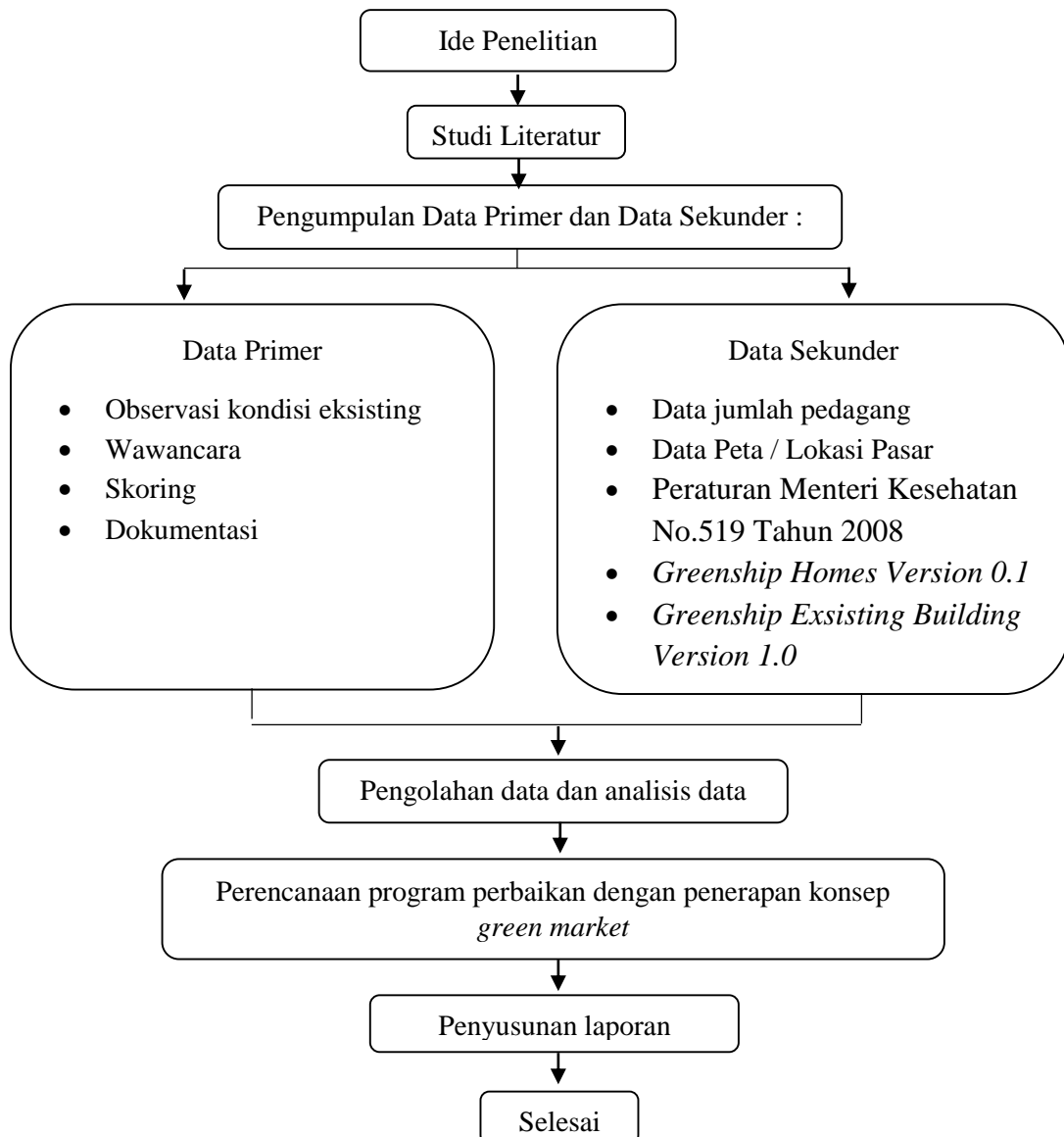


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Penelitian

Metode yang dilakukan untuk menganalisis kondisi pasar demi mewujudkan pelaksanaan green market di Pasar Demangan dilihat dalam **Gambar 3.1**



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu pasar tradisional di Yogyakarta, yaitu di Pasar Demangan. Penelitian ini untuk mengevaluasi penerapan konsep *green market* yang telah dilakukan Pasar Demangan dan perencanaan program perbaikan untuk meningkatkan kualitas lingkungan.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah 6 bulan terhitung sejak Maret - September 2017 dimulai dari kegiatan observasi kondisi eksisting, kegiatan wawancara, pembuatan sistem skoring, analisis pengolahan data dan penyusunan data.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah gabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan bersamaan untuk saling melengkapi dan memperkuat analisis penelitian. Metode kualitatif yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif deskriptif dan dengan pendekatan desain deduktif, yaitu teori masih digunakan untuk menjawab permasalahan. Penelitian berbentuk studi kasus dan bersifat eksploratif, sehingga memusatkan penelitian pada unit tertentu. Pada penelitian ini dilakukan analisis dengan berpedoman kepada persyaratan tentang *green market*, data primer dan sekunder yang diperoleh di Pasar Demangan.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Literatur

Tahapan ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperoleh dari buku, jurnal maupun peraturan peraturan terkait tentang *green building* dan pengelolaan sanitasi di pasar. Hal ini selanjutnya akan digunakan sebagai referensi untuk mempermudah dan memperkuat dasar penelitian.

3.5.2 Data Primer

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait yaitu pengelola Pasar Demangan, petugas kebersihan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta terkait dengan penerapan konsep *green market* seperti sarana dan prasarana pasar, program-program yang berlaku, permasalahan terkait dengan sanitasi pasar.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi terkait dengan sarana dan prasarana sanitasi yang terdapat di Pasar Demangan.

3. Skoring

Proses skoring ini diadaptasi dari *Greenship Homes Version 0.1*, *Greenship Existing Building Version 1.1* dan Peraturan Menteri Kesehatan No.519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

3.5.3 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan mencari data yang dibutuhkan dari pihak pasar dan dinas terkait. Data sekunder yang diperlukan berupa jumlah pedagang, denah pasar, dan data-data yang terkait.

3.5.4 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data mengenai penerapan konsep *green market* di Pasar Demangan Yogyakarta menggunakan cara skoring dari 32 pertanyaan. Total penilaian tersebut memiliki poin maksimal 300 dan poin minimal 68. Penilaian skoring ini adalah jenis penilaian yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Skoring disusun dengan mengacu pada parameter *green building* yang telah diadaptasi menjadi konsep *green market*. Untuk penilaian maksimum pada masing-masing tolak ukur berbeda, sesuai dengan

nilai bobotnya. Bobot dari masing-masing kriteria penilaian di bedakan berdasarkan faktor urgensi dari tolak ukur masing-masing kriteria. Tabel penentuan nilai skoring dapat dilihat pada **Tabel 3.1** dan **Tabel 3.2**

Tabel 3.1 Bobot Penilaian

Bobot	Keterangan	Skala Nilai
3	Tolak ukur bersifat sangat penting dan sangat berpotensi mempengaruhi lingkungan	1 s/d 5
2	Tolak ukur bersifat penting dan berpotensi kecil mempengaruhi lingkungan	1 s/d 4
1	Tolak ukur hanya sebagai pelengkap dalam penilaian agar penilaian lebih baik dari standar	1 s/d 3

Tabel 3.2 Penentuan Skor Nilai

Nilai	Keterangan
1	Tidak ada
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Rumus perhitungan yang digunakan dalam penentuan nilai skoring dijelaskan pada **persamaan 3.1**

$$\text{Hasil penilaian} = \text{skor} \times \text{bobot} \dots \dots \dots \text{(pers. 3.1)}$$

Skor dari masing-masing tolak ukur dikalikan dengan faktor pembobot kemudian dijumlahkan secara total sehingga memperoleh nilai akhir.

Total skor yang didapatkan digunakan untuk mengelompokkan kelas pasar dalam pencapaiannya dalam mewujudkan *green market*. Adapun kriteria pasar dalam mewujudkan konsep *green market* dapat dilihat pada **Tabel 3.3**

Tabel 3.3 Skala Penilaian

INDIKATOR WARNA	RENTANG NILAI	PENJELASAN
EMAS	254-300	Telah melakukan upaya yang lebih dari persyaratan <i>green market</i> atau telah melakukan inovasi serta melakukan pemberdayaan masyarakat secara berkesinambungan
HIJAU	208-253	Sudah memenuhi standar <i>green market</i> baik kelengkapan sarana prasarana, kegiatan maupun pelatihan-pelatihan.
BIRU	161-207	Sudah melakukan upaya pemenuhan syarat <i>green market</i> dan pelengkapan sarana prasarana yang diatur dalam <i>green market</i> . sebagian besar sudah memenuhi persyaratan yang berlaku.
MERAH	115-160	Sudah melakukan upaya pemenuhan standar kelengkapan sarana dan prasarana <i>green market</i> . Namun hanya sebagian kecil parameter yang sudah memenuhi standar <i>green market</i> yang berlaku.
HITAM	68-114	Belum ada upaya pemenuhan pelengkapan sarana prasarana maupun upaya pemenuhan standar <i>green market</i> . Sehingga hal ini sangat berpotensi dalam mencemari lingkungan.

3.5.5 Perencanaan Program

Hasil dari penilaian skoring akan digunakan sebagai dasar perencanaan program perbaikan di Pasar Demangan. Perencanaan program berdasarkan pada aspek-aspek skoring yang memiliki nilai kurang atau belum memenuhi standar *green market*. Untuk menentukan program perbaikan yang akan diterapkan di Pasar Demangan, maka diperlukan skor total pada masing-masing aspek sesuai dengan bobotnya. Perencanaan program perbaikan dilakukan berdasarkan kondisi eksisting pasar dan tetap mempertahankan nilai-nilai sosial yang terjadi di pasar serta sustainibilitas ekonomi. Program perbaikan yang dilakukan terlebih dahulu adalah program yang bersifat mendesak berdasarkan pada bobot aspek. Perencanaan dan pelaksanaan program perbaikan akan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Sedangkan untuk tabel hasil perhitungan total skor pada masing-masing aspek sesuai dengan bobotnya dapat dilihat pada **Lampiran 2**. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk membuat grafik radar sehingga memudahkan dalam mengetahui aspek-aspek apa saja yang perlu diperbaiki. Lembar skoring penilaian dapat dilihat pada **Tabel 3.4**

Tabel 3.4 Lembar Skoring Penilaian

Kode	Kriteria	Tolak Ukur	Skor Maks	Bobot	Total Skor
ASD	<i>Appropriate Site Development (Tepat Guna Lahan)</i>				
ASD1	Kesesuaian lokasi (<i>Appropriate location</i>)	Terletak di atas lahan sesuai dengan peruntukan pasar yang ditetapkan dalam Peraturan Tata Ruang Daerah Setempat	3	1	3
ASD2	Aksesibilitas Komunitas (<i>Community Accesibility</i>)	a. Tersedia tempat sampah terpisah di setiap los/kios/ lorong	5	3	15
		b. Tersedia toilet laki-laki dan perempuan secara terpisah lengkap dengan proporsi yang telah diatur	5	3	15
		c. Tersedianya fire hydrant atau alat pemadam kebakaran lainnya (apar /fire extinguisher)	4	2	8
		d. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun	4	2	8
ASD3	Penanganan Air Limpasan Hujan (<i>Stormwater Management</i>)	a. Adanya penanganan limpasan air hujan untuk atap	4	2	8
		b. Adanya penanganan limpasan air hujan untuk halaman	4	2	8
EEC	<i>Energy Efficiency and Conservation (Efisiensi dan Konservasi Energi)</i>				
EEC1	Meteran Listrik (<i>Electricity Metering</i>)	Terdapat kWh meter listrik untuk mengontrol kebutuhan per hari	3	1	3
EEC2	Pencahayaan Buatan (<i>Artificial Lighting</i>)	Adanya penggunaan solartuff atau atap transparan untuk pencahayaan ruangan	4	2	8

Kode	Kriteria	Tolak Ukur	Skor Maks	Bobot	Total Skor
EEC3	Sumber Energy Terbarukan (<i>Renewable Energy Source</i>)	Adanya fasilitas pembangkit listrik alternatif seperti pemanfaatan sampah organik menjadi energi listrik	3	1	3
EEC4	Pengoperasian dan Pemeliharaan (<i>Operation and Maintenance</i>)	Adanya laporan bulanan penggunaan listrik minimum 6 bulan secara berkala untuk kegiatan pengoperasian dan pemeliharaan gedung secara tertib sesuai dengan panduan pengoperasian dan pemeliharaan gedung	3	1	3
EEC5	Peraturan dan Manajemen Energi (<i>Policy and Energy Management Plan</i>)	Adanya kampanye dalam mendorong penghematan energi seperti penempelan poster atau stiker penghematan listrik di setiap los	4	2	8
WAC	<i>Water Conservation (Konservasi Air)</i>				
WAC1	Kebijakan Penggunaan Air (<i>Water Management Policy</i>)	a. Adanya kebijakan atau surat pernyataan gedung yang memuat komitmen untuk melakukan langkah penghematan air	4	2	8
		b. Adanya kampanye dalam mendorong penghematan air seperti penempelan poster atau stiker di setiap los	4	2	8
WAC2	Meteran Air (<i>Water Sub-Metering</i>)	Memiliki sub-meteran air yang mengontrol penggunaan air bersih pada gedung pasar	3	1	3
WAC3	Monitoring Penggunaan Air (<i>Water Monitoring Control</i>)	Adanya SOP yang mengatur pengoperasian dan pemeliharaan sistem plambing pada gedung secara berkala untuk mencegah kebocoran	5	3	15
WAC4	Kualitas Air (<i>Water Quality</i>)	Adanya laporan atau pemeriksaan secara berkala minimum selama 6 bulan mengenai kualitas air bersih yang digunakan sesuai dengan kriteria air bersih	3	1	3

Kode	Kriteria	Tolak Ukur	Skor Maks	Bobot	Total Skor
WAC5	Penggunaan Ulang dan Air Alternatif (<i>Recycled and Alternative Water</i>)	a. Mempunyai sistem daur ulang air dan/atau penggunaan air alternatif yang keluarannya setara dengan standar kualitas air yang berlaku	5	3	15
		b. Tersedianya bak penampungan air hujan	4	2	8
WAC6	Pengelolaan Air Limbah (<i>Waste Water Management</i>)	a. Jarak pembuangan air limbah dengan sumber air bersih min 10m	5	3	15
		b. Memiliki saluran pembuangan air limbah yang tertutup	5	3	15
		c. Limbah cair yang berasal dari tiap los di salurkan ke IPAL	5	3	15
		d. Terdapat saluran pembuangan air limbah yang tertutup dan kedap air sehingga tidak terjadi perembesan air limbah ke lingkungan	5	3	15
MRC	<i>Material Resources and Cycle (Sumber dan Siklus Material)</i>				
MRC1	Kebijakan Pengelolaan Sampah (<i>Waste Management Policy</i>)	a. Adanya kebijakan atau komitmen pasar yang mengatur pengolahan sampah terpisah seperti :	5	3	15
		1. Sampah Organik			
		2. Sampah Anorganik			
		3. Sampah B3			
b. Adanya kampanye dalam mendorong perilaku pemilahan sampah terpisah dengan pemasangan poster atau stiker di setiap los/kios	4	2	8		
MRC2	Praktek Pengolahan Sampah (<i>Waste Management Practice</i>)	a. Adanya SOP , Pelatihan atau laporan mengenai kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya	5	3	15
		b. Setelah melakukan pemilahan organik dan anorganik, melakukan pengolahan sampah secara mandiri maupun	5	3	15

Kode	Kriteria	Tolak Ukur	Skor Maks	Bobot	Total Skor
		dengan bantuan pihak ketiga dengan menerapkan prinsip 3R (<i>Reuse, Reduce, Recycle</i>)			
IHC	<i>Indoor Health and Comfort (Kesehatan dan Kenyamanan Dalam Ruang)</i>				
IHC1	Sirkulasi Udara Bersih (<i>Fresh Air Circulation</i>)	a. Luas ventilasi gedung pasar minimum 5-10% luas lantai	5	3	15
IHC2	Pencahayaan Alami (<i>Natural Lighting</i>)	b. Cahaya alami dapat menerangi minimal 50% dari luas ruangan	4	2	8
BEM	<i>Building Environment Management (Manajemen Lingkungan Bangunan)</i>				
BEM1	Tim Operasional Perawatan Gedung (<i>Green Operational and Maintenance Team</i>)	Adanya tim operasional yang bertugas menjaga dan merawat gedung agar tetap menjaga penerapan prinsip sustainability	3	1	3
BEM2	Aktivitas Ramah Lingkungan (<i>Green Activity</i>)	Mengikuti segala aktivitas di sekitar kawasan pasar sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan	3	1	3
BEM3	Pelatihan Kegiatan Operasional & Perawatan Gedung (<i>Operational and Maintenance Training</i>)	Adanya pelaksanaan pelatihan tentang pengoperasian dan perawatan gedung untuk hemat energi, air, dan aspek aspek <i>green market</i> lainnya	4	2	8
Total Skor Maksimal					300